

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDI Al – Munawwar

1. Latar belakang Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Munawwar

Secara singkat Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Munawwar berdiri karena adanya beberapa hal yang melatar belakangi. Adapun latar belakang dari Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Munawwar, sebagai berikut:

Pertama, karena pada saat itu (tahun 1994) terkenal berdiri lembaga sekolah swasta, yang didirikan oleh lembaga non formal seperti yang didirikan oleh Pondok Pesantren dan juga oleh Madrasah Diniyah. Maka Remas Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung merasa tertantang dan ingin mendirikan hal yang serupa. Ide tersebut ternyata direspon juga dan ditanggapi dengan baik oleh semua pihak, termasuk ta'mirnya. Maka secara resmi Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung mempunyai lembaga pendidikan yang awal mulanya hanya *Play Group*.

Kedua, sudah adanya sarana dan prasarana yang memadai di Masjid Agung al-Munawwar, sehingga ketika mendirikan Lembaga Pendidikan tersebut tidak kebingungan tempat untuk dijadikan ruang kelas.

Ketiga, karena letak Masjid Al-Munawwar yang sangat strategis, terletak di tengah-tengah kota dan bisa dijangkau dari berbagai arah, sehingga mempermudah wali murid untuk mengantar jemput anaknya.

Setelah *play group* resmi berdiri dan sudah menghasilkan output, maka berlanjut TK kemudian berlanjut sampai menghasilkan output. Maka juga perlu didirikan Sekolah Dasar (SD) Islam sebagai kelanjutan dari taman kanak tersebut. Maka berdiri pula Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Munawwar yang bertempat di Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung.

2. Visi dan Misi SDI Al – Munawwar

a. Visi

Visi SD Islam Al Munawwar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung adalah Terwujudnya insan yang *cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islami dalam berperilaku* berlandaskan pada Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dasar, dan sikap islami yang berakhlaqul karimah.
- 2) Membentuk citra dan jati diri sebagai anak yang memiliki performansi dan kompetensi IPTEK dan IMTAQ berwawasan kecendikiaan, kepeloporan, kebangsaan dan ke-Islamian.
- 3) Pencapaian standar pembelajaran yang inovatif dan dinamik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.

3. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SDI Al-Munawwar Tulungagung
2. No. Statistik Sekolah : 103051601126
3. Kode PREFILL : 5OM88K064C
4. NPSN Sekolah : 20548739
5. Tipe Sekolah : A
6. Alamat Sekolah : Jl. P. Diponegoro Gg VII No. 151
Kecamatan Tulungagung
Kabupaten Tulungagung
Propinsi Jawa Timur
7. Telp. / HP / Fax. : 0355-320920
8. Status Sekolah : Swasta
9. Nilai Akreditasi Sekolah : A
10. Jumlah guru :32

No	Nama	Jabatan	L /P	Usia (thn)
1.	Endah Kartikowati, S.Pd.M.Pd	Pimpinan LPI	P	51
2.	Hj. Imro'atus Sholikhah	Humas	P	
3.	H.M. Nurul Huda, SP.MA	Kurikulum	L	36
4.	Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I			
5.	Samiyatun, S.Ag		P	23
6.	Inggit Rahmawati, S.Pd.I		P	
7.	Eni Yuliani, S.Ag	Guru	P	41
8.	Siti Rohana, S.Pd	Guru	P	37
9.	Fatimah, S.Ag	Guru	P	36
10.	Miftahul Huda, S.Pd.I	Guru	P	37
11.	Yayun Retnosari, S.Pd	Guru	L	31
12.	Diana Mahendrawati, SS	Guru	P	30
13.	Ibnu Mustofa, S.Pd.I	Guru	P	38
14.	Miratun Nisak, S.Pd.I	Guru	P	25
15.	Titin Muta'ati, S.Pd.I	Guru	P	30

16.	Novi Dwi Safitri, S.Pd	Guru	P	23
17.	Faqih, S.Pd.I	Guru	L	25
18.	Rifngatin Yuliati, S.Pd	GBS	P	25
19.	Hanik Anjarwati, S.Pd.I	Guru	P	27
20.	Moh. Syamsul Bahri, S.Pd.I	Guru	P	27
21.	Laela Nikmatul Wafiroh, S.Sy	Guru	P	25
22.	Heny Hamdiyah, M.Pd.I	GBS	L	23
23.	Miftakurohmah, S.Pd	GBS	L	23
24.	Durotul Maknunin, S.Pd.I	GBS	P	26
25.	Lilik Nur Kholidah	GBS	P	38
26.	Isna Zulaikah	GBS	P	25
27.	Daulika F. Nuraida	GBS	L	26
28.	Endang Puji Rahayu	Koperasi	P	21
29.	Moh. Hasanul Izza	Guru	P	19
30.	Agung Puspita Dewi	Pramubakti	L	22
31.	Eka Irmawati, S.Pd	T U	L	21
32.	Enik Milatu Zuhriyah, S.Pd	TU		

Data Jumlah Siswa-Siswi

Sd Islam Al Munawwar

Tahun Pelajaran 2018-2019

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PER KELAS	JUMLAH KESELURUHAN
		L	P		
1	1 A	10	16	26	51
2	1 B	11	13	24	
3	2 A	10	8	18	37
4	2 B	10	9	19	
5	3 A	9	12	21	42
6	3 B	9	12	21	
7	4 A	11	11	22	65
8	4 B	11	11	22	
9	4 C	11	10	21	
10	5 A	10	9	19	55
11	5 B	9	9	18	
12	5 C	10	8	18	
13	6 A	15	9	24	71
14	6 B	15	8	23	
15	6 C	15	9	24	
		166	14		
	JUMLAH				320

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu terdapat dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Yaitu kelas yang diberikan perlakuan khusus disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus disebut kelas kontrol. Pada penelitian ini, peneliti pada kelas eksperimen diberikan materi yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan materi dengan menggunakan metode konvensional.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini dengan pertimbangan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, sehingga membutuhkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sedangkan pada populasinya terdapat tiga kelas yang berjumlah 55 peserta didik yang terdiri dari kelas VA berjumlah 19 peserta didik, kelas VB berjumlah 18 peserta didik dan kelas VC berjumlah 18 peserta didik. Oleh karena itu, melalui teknik *Cluster Sampling*. Peneliti sebelum menggunakan teknik *Cluster Sampling*, melakukan analisis tingkat homogenitas dari ketiga kelas dari nilai ulangan harian. Diketahui signifikasinya adalah 0,617 dengan signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 atau

0,617 > 0,05 maka, ketiga kelas tersebut homogen. Setelah mengetahui bahwa ketiga kelas tersebut homogen atau pemahaman setiap peserta didik sama, selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* untuk menentukan sampel yang digunakan. Caranya dengan mengambil secara random dari tiga kelas untuk menentukan dua kelas sebagai daerah penelitian. Kemudian dari dua kelas tersebut diambil kembali dengan random untuk memperoleh satu kelas eksperimen yaitu kelas VB dan satu kelas kontrol yaitu kelas VC.

Prosedur yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu meminta izin kepada Kepala SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung bahwa akan melakukan penelitian di SDI tersebut. Kemudian melakukan koordinasi dengan guru kelas V yaitu Ibu Titin Mutaati, S.Pd.I. Kemudian peneliti dan guru kelas V sepakat untuk menggunakan materi tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2018 sampai 22 November 2018. Penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menggunakan tiga metode untuk mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan. Tiga metode yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Metode pertama yang dilakukan yaitu observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung. Tes digunakan untuk menjelaskan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar

Karangwaru Tulungagung. Tes ini diberikan pada peserta didik kelas VB yang diberikan perlakuan Model *Problem Based Learning* dan peserta didik kelas VC yang tidak diberikan perlakuan. Tes yang diberikan berjumlah 5 soal yang terdiri dari 3 soal kemampuan berpikir kritis dan 2 soal kemampuan memecahkan masalah. Dari 5 soal tersebut bentuk soalnya adalah uraian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Adapun data yang dapat peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut:

1. Variabel X (*Model Problem Based Learning*)

Penelitian yang dilaksanakan di SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.00 – 12.00. penelitian ini dilakukan pada kelas VB (kelas eksperimen) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 2. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Pertama, mengorientasikan peserta didik pada masalah. Peneliti sebelum pembelajaran dimulai mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama peserta didik. Kemudian melakukan absensi, memberikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan pembuka ini berlangsung selama 10 menit.

Kedua, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti, dimulai dengan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati teks bacaan, kemudian meminta peserta didik membaca dan mencermatinya. Selanjutnya membagi kelompok menjadi 4 kelompok secara acak. Jumlah peserta didik kelas VB 18 peserta didik. Jadi, setiap kelompok ada yang 5 peserta didik dan ada yang 4 peserta didik. Setiap kelompok telah ada nama-namanya. Setelah pembagian kelompok, peserta didik berkumpul dengan masing – masing kelompok. Pembagian kelompok ini peneliti membutuhkan waktu 15 menit.

Ketiga, Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok . Peneliti menyampaikan atau memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2. Peserta didik sangat antusias setelah peneliti memberikan permasalahan atau memberikan pertanyaan yang sesuai dengan dengan materi Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 yang berkaitan juga dengan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Peneliti membagikan lembar kerja tugas pada masing – masing kelompok. Kemudian peneliti mengelilingi satu persatu kelompok untuk memberikan bimbingan pada peserta didik dengan membuka dan membaca buku siswa, saling tukar pikiran antar anggota kelompok, kemudian dapat mengaitkan permasalahan tersebut dengan kehidupan sehari – hari. Dalam kegiatan ini peserta sangat aktif dengan kelompok masing – masing. Dalam kegiatan membimbing ini, peneliti membutuhkan waktu 35 menit.

Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkannya. Tahap ini, peneliti membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing – masing dengan mengacak secara tidak urut untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok yang lainnya menanggapi atau berkomentar dari jawaban yang telah dipresentasikannya. Peserta didik sangat yakin menjawab pertanyaan yang diberikan, karena permasalahan

yang diberikan sesuai dengan materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari – hari.

Kelima, menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan dan memberikan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti memberikan soal latihan kepada peserta didik. Kemudian peneliti mengajak peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan hasil belajar. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *post test*, tes tersebut dilakukan untuk menjelaskan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

2. Variabel Y1 (Kemampuan Berpikir Kritis)

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Desaign Nonequivaleny Control Group Desaign*. Penelitian jenis tersebut, peneliti memberikan *post test* kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Data variabel kemampuan berpikir kritis dilakukan setelah peserta didik kelas VB mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan kelas VC setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Data variabel kemampuan berpikir kritis diujikan menggunakan soal mata pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 pada peserta didik kelas VB

sebagai kelas eksperimen sejumlah 18 peserta didik dan kelas VC sebagai kelas kontrol sejumlah 18 peserta didik.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07-12.00. Peneliti didampingi oleh teman sejawat dan guru kelas V yaitu Ibu Titin Mutaati, S.Pd.I yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas VB (kelas eksperimen).

Peneliti memberikan tugas masing – masing individu setelah pembelajaran selesai. Masing – masing individu mengerjakan soal *post test* yang telah di validasi oleh Dosen IAIN Tulungagung yaitu Tutik Sri Wahyuni, M.Pd. dan guru kelas V SDI Al – Munawwar Karangawaru Tulungagung yaitu Ibu Titin Mutaati, S.Pd.I yang terdiri dari 3 soal yang berbentuk uraian. Adapun indikator pencapaian kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No. Soal	Indikator	Bentuk Soal
1	Merumuskan pertanyaan	Uraian
4	Memberikan alasan	Uraian
5	Menarik kesimpulan	Uraian

Indikator di atas digunakan peneliti untuk melihat keberhasilan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah peneliti mendapatkan hasil *post test* kemampuan berpikir kritis, selanjutnya peneliti melakukan koreksi jawaban dari peserta

didik dengan menggunakan pedoman penskoran. Hasil *post test* dan ketuntasan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis dapat dengan cara melihat pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	Skor	Deskripsi
1	4	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 4
	3	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 3
	2	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 2
	1	Peserta didik tidak mampu membuat pertanyaan 1
4	4	Peserta didik mampu memberikan alasan sesuai dengan materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan bantuan gurudan dapat dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan alasan sesuai dengan materi dengan menggunakan bahasa buku tanpa bantuan guru dan sulit dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan alasan tetapi tidak sesuai dengan materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak mampu memberikan alasan
5	4	Peserta didik memberikan kesimpulan sesuai dengan materi dan bisa dipahami
	3	Peserta didik memberikan kesimpulan sesuai dengan materi tetapi sulit dipahami
	2	Peserta didik memberikan kesimpulan tidak sesuai dengan materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak memberikan kesimpulan

$$\text{Penghitungan total skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun hasil ketuntasan uji *post test* kemampuan berpikir kritis kelas VB (Kelas Eksperimen) sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen
Kemampuan Berpikir Kritis**

KELAS VB			
(Kelas Eksperimen)			
NO	KODE	NILAI	KETUNTASAN
1	AG1	83	TUNTAS
2	AG2	10	TIDAK TUNTAS
3	AG3	92	TUNTAS
4	AG4	83	TUNTAS
5	AG5	83	TUNTAS
6	AG6	92	TUNTAS
7	AG7	83	TUNTAS
8	AG8	92	TUNTAS
9	AG9	75	TUNTAS
10	AG10	75	TUNTAS
11	AG11	92	TUNTAS
12	AG12	83	TUNTAS
13	AG13	75	TUNTAS
14	AG14	83	TUNTAS
15	AG15	83	TUNTAS
16	AG16	75	TUNTAS
17	AG17	67	TIDAK TUNTAS
18	AG18	67	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1393
Rata-rata			77,38888889
Jumlah peserta didik keseluruhan			18
Jumlah peserta didik telah tuntas			15
Jumlah peserta didik tidak tuntas			3
Jumlah peserta didik tidak ikut tes			0
Prosentase Ketuntasan			83,3%

Sumber : Hasil *post test* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDI Al – Munawwar Tulungagung adalah 75. Rata-rata nilai 77,3888889

pada kelas VB (kelas eksperimen). Dapat disimpulkan dari jumlah kelas VB (kelas eksperimen) 18 peserta didik yang tuntas dalam *post test* kemampuan berpikir kritis ada 15 peserta didik. Sedangkan 3 peserta didik tidak tuntas dalam *post test* kemampuan berpikir kritis. Nilai ketuntasan sebesar 83,8%.

Adapun hasil nilai *post test* dan ketuntasan belajar pada kelas VC (kelas kontrol) dapat dihitung dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	Skor	Deskripsi
1	4	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 4
	3	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 3
	2	Peserta didik mampu membuat pertanyaan sejumlah 2
	1	Peserta didik tidak mampu membuat pertanyaan 1
4	4	Peserta didik mampu memberikan alasan sesuai dengan materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan bantuan gurudan dapat dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan alasan sesuai dengan materi dengan menggunakan bahasa buku tanpa bantuan guru dan sulit dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan alasan tetapi tidak sesuai dengan materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak mampu memberikan alasan
5	4	Peserta didik memberikan kesimpulan sesuai dengan materi dan bisa dipahami
	3	Peserta didik memberikan kesimpulan sesuai dengan materi tetapi sulit dipahami
	2	Peserta didik memberikan kesimpulan tidak sesuai dengan materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak memberikan kesimpulan

$$\text{Penghitungan total skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun hasil ketuntasan uji *post test* kemampuan berpikir kritis kelas VC (Kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Post Test* Kelas Kontrol Kemampuan Berpikir Kritis

KELAS VC			
(Kelas Kontrol)			
NO	KODE	NILAI	KETUNTASAN
1	L1	83	TUNTAS
2	L2	42	TIDAK TUNTAS
3	L3	33	TIDAK TUNTAS
4	L4	75	TUNTAS
5	L5	75	TUNTAS
6	L6	42	TIDAK TUNTAS
7	L7	33	TIDAK TUNTAS
8	L8	67	TIDAK TUNTAS
9	L9	33	TIDAK TUNTAS
10	L10	75	TUNTAS
11	L11	75	TUNTAS
12	L12	42	TIDAK TUNTAS
13	L13	67	TIDAK TUNTAS
14	L14	42	TIDAK TUNTAS
15	L15	42	TIDAK TUNTAS
16	L16	75	TUNTAS
17	L17	33	TIDAK TUNTAS
18	L18	33	TIDAK TUNTAS
Jumlah			967
Rata-rata			53.72222222
Jumlah peserta didik keseluruhan			18
Jumlah peserta didik telah tuntas			6
Jumlah peserta didik tidak tuntas			12
Jumlah peserta didik tidak ikut tes			0

Prosentase Ketuntasan	33,3333%
-----------------------	----------

Sumber : Hasil *post test* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDI AI – Munawwar Tulungagung adalah 75. Rata-rata nilai 53,72222 pada kelas VC (kelas kontrol). Dapat disimpulkan dari jumlah kelas VC (kelas kontrol) 18 peserta didik yang tuntas dalam *post test* kemampuan berpikir kritis ada 6 peserta didik. Sedangkan 12 peserta didik tidak tuntas dalam *post test* kemampuan berpikir kritis. Nilai ketuntasan sebesar 33,3333%.

Adapun nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari *post test* kemampuan berpikir kritis dari kelas VB (kelas eksperimen) dan kelas VC (Kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Maksimum dan Minimum *Post Test* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	18	77.3889	18.55719	10.00	92.00
Kontrol	18	53.7222	19.26229	33.00	83.00

Berdasar tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas VB (kelas eksperimen) dalam *post test* kemampuan berpikir kritis sebesar 77,38889 dengan nilai minimum 10 dan nilai maximum 92 memiliki Std. Deviation sebesar 18,55719. Sedangkan nilai rata-rata kelas VC (kelas kontrol) dalam *post test* kemampuan berpikir kritis sebesar 53,7222

dengan nilai minimum 33 dan nilai maximum 83 memiliki Std. Deviation sebesar 19,26229.

3. Variabel Y2 (Kemampuan Memecahkan Masalah)

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design Nonequivaleny Control Group* Design. Penelitian jenis tersebut, peneliti memberikan *post test* kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Data variabel kemampuan memecahkan masalah dilakukan setelah peserta didik kelas VB mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan kelas VC setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Data variabel kemampuan memecahkan masalah diujikan menggunakan soal mata pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 pada peserta didik kelas VB sebagai kelas eksperimen sejumlah 18 peserta didik dan kelas VC sebagai kelas kontrol sejumlah 18 peserta didik.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.00-12.00. Peneliti didampingi oleh teman sejawat dan guru kelas V yaitu Ibu Titin Mutaati, S.Pd.I yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas VB (kelas eksperimen).

Peneliti memberikan tugas masing – masing individu setelah pembelajaran selesai. Masing – masing individu mengerjakan soal *post*

test yang telah di validasi oleh Dosen IAIN Tulungagung yaitu Tutik Sri Wahyuni, M.Pd. dan guru kelas V SDI Al – Munawwar Karangawaru Tulungagung yaitu Ibu Titin Mutaati, S.Pd.I yang terdiri dari 2 soal yang berbentuk uraian. Adapun indikator pencapaian kemampuan memecahkan masalah dalam penelitian ini sabagai berikut:

Tabel 4.7 Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah

No. Soal	Indikator	Bentuk Soal
2	Menjelaskan gejala diare	Uraian
3	Menjelaskan cara menjaga makanan terhindar dari virus atau bakteri atau parasit	Uraian

Indikator di atas digunakan peneliti untuk melihat keberhasilan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah. Setelah peserta didik hasil *post test* kemampuan memecahkan masalah pada peneliti, selanjutnya peneliti melakukan koreksi lembar jawaban dari peserta didik. Untuk medapatkan nilai *post test*, peneliti menggunakan pedoman penskoran. Adapun pedoman penskoran tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pedoman Penskoran Kemampuan Memecahkan Masalah

No Soal	Skor	Deskripsi
2	4	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai materi dan mudah dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dan dapat dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan penjelasan tetapi tidak sesuai materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak memberikan penjelasan

3	4	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dan mudah dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dapat dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan penjelasan namun tidak sesuai dengan materi dan tidak mudah dipahami
	1	Peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan

$$\text{Penghitungan total skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun nilai hasil *post test* kemampuan memecahkan masalah kelas VB (kelas eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

Kemampuan Memecahkan Masalah

KELAS V B			
(Kelas Eksperimen)			
NO	KODE	NILAI	KETUNTASAN
1	F1	88	TUNTAS
2	F2	63	TIDAK TUNTAS
3	F3	75	TUNTAS
4	F4	88	TUNTAS
5	F5	88	TUNTAS
6	F6	75	TUNTAS
7	F7	63	TIDAK TUNTAS
8	F8	63	TIDAK TUNTAS
9	F9	25	TIDAK TUNTAS
10	F10	75	TUNTAS
11	F11	75	TUNTAS
12	F12	63	TIDAK TUNTAS

13	F13	75	TUNTAS
14	F14	75	TUNTAS
15	F15	75	TUNTAS
16	F16	63	TIDAK TUNTAS
17	F17	63	TIDAK TUNTAS
18	F18	25	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1217
Rata-rata			67.61111
Jumlah peserta didik keseluruhan			18
Jumlah peserta didik telah tuntas			10
Jumlah peserta didik tidak tuntas			8
Jumlah peserta didik tidak ikut tes			0
Prosentase Ketuntasan			55,5%

Sumber: Hasil *post test* kemampuan memecahkan masalah kelas eksperimen

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata pada kelas VB (kelas eksperimen) sebesar 67,61111. Dari jumlah peserta didik kelas VB (kelas eksperimen) yang berjumlah 18 peserta didik yang tuntas dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah ada 10 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah ada 8 peserta didik. Ketuntasan dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah sebesar 55,5%.

Adapun hasil nilai *post test* dalam kemampuan memecahkan masalah dan ketuntasan belajar pada kelas VC (kelas kontrol) dapat dihitung dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pedoman Penskoran Kemampuan Memecahkan Masalah

No Soal	Skor	Deskripsi
2	4	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai materi dan mudah dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dan dapat dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan penjelasan tetapi tidak sesuai materi dan sulit dipahami
	1	Peserta didik tidak memberikan penjelasan
3	4	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dan mudah dipahami
	3	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sesuai dengan materi dapat dipahami
	2	Peserta didik mampu memberikan penjelasan namun tidak sesuai dengan materi dan tidak mudah dipahami
	1	Peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan

$$\text{Penghitungan total skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun hasil ketuntasan uji *post test* kemampuan memecahkan masalah kelas VC (Kelas Kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil *Post Test* Kelas Kontrol
Kemampuan Memecahkan Masalah

KELAS V C			
(Kelas Kontrol)			
NO	KODE	NILAI	KETUNTASAN
1	F1	63	TIDAK TUNTAS
2	F2	63	TIDAK TUNTAS
3	F3	25	TIDAK TUNTAS
4	F4	38	TIDAK TUNTAS
5	F5	38	TIDAK TUNTAS
6	F6	25	TIDAK TUNTAS
7	F7	75	TUNTAS

8	F8	63	TIDAK TUNTAS
9	F9	63	TIDAK TUNTAS
10	F10	63	TUNTAS
11	F11	25	TIDAK TUNTAS
12	F12	63	TIDAK TUNTAS
13	F13	75	TUNTAS
14	F14	25	TIDAK TUNTAS
15	F15	25	TIDAK TUNTAS
16	F16	38	TIDAK TUNTAS
17	F17	25	TIDAK TUNTAS
18	F18	25	TIDAK TUNTAS
Jumlah			817
Rata-rata			45.38888889
Jumlah peserta didik keseluruhan			18
Jumlah peserta didik telah tuntas			3
Jumlah peserta didik tidak tuntas			15
Jumlah peserta didik tidak ikut tes			0
Prosentase Ketuntasan			16,6%

Sumber : Hasil *post test* kemampuan memecahkan masalah kelas kontrol

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata pada kelas VC (kelas kontrol) sebesar 45,38888889. Dari jumlah peserta didik kelas VC (kelas kontrol) yang berjumlah 18 peserta didik yang tuntas dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah ada 3 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah ada 15 peserta didik. Ketuntasan dalam *post test* kemampuan memecahkan masalah sebesar 16,666%.

Adapun nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari *post test* kemampuan memecahkan masalah dari kelas VB (kelas eksperimen) dan kelas VC (Kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Maksimum dan Minimum *Post Test* Kemampuan Memecahkan Masalah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	18	67.6111	17.80330	25.00	88.00
Kontrol	18	45.3889	19.83502	25.00	75.00

Berdasar tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas VB (kelas eksperimen) dalam *post test* kemampuan berpikir kritis sebesar 67,6111 dengan nilai minimum 25 dan nilai maximum 88 memiliki Std. Deviation sebesar 17,80330. Sedangkan nilai rata-rata kelas VC (kelas kontrol) dalam *post test* kemampuan berpikir kritis sebesar 45.3889 dengan nilai minimum 25 dan nilai maximum 75 memiliki Std. Deviation sebesar 19.83502.

C. Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validasi

Soal tes sebelum diberikan kepada peserta didik sebagai sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut telah valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan Dosen IAIN Tulunaggung Tutik Sri Wahyuni, M.Pd dan guru kelas 5 SDI Al – Munawwar Titin Mutaati, S.Pd.I.

Selesai soal tes diperbaiki dan mendapatkan kelayakan untuk menggunakan instrumen tersebut, validator selanjutnya menguji soal tersebut kepada 10 peserta didik kelas V yang telah menerima materi Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2. Tujuan dilakukan uji coba ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Perhitungan validasi soal tes ini mempunyai kriteria yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tes tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Validasi soal tes ini menggunakan *korelasi product moment*. Hasil dari Uji validitas kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dimana dalam penelitian ini N atau jumlah peserta didik ada 10 dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai =0,632. Hasil perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut:

1) Soal tes kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil uji coba soal tes kemampuan berpikir kritis dari 10 responden sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Nilai Hasil Tes Uji
Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Nama	Soal			Skor	Nilai
		1	4	5		
1	AF1	3	3	3	9	75
2	AF2	2	3	3	8	69
3	AF3	3	3	4	10	83
4	AF4	3	3	4	10	83
5	AF5	3	3	4	10	83
6	AF6	3	3	4	10	83
7	AF7	2	2	3	7	58
8	AF8	2	3	3	8	69
9	AF9	3	4	4	11	91
10	AF10	2	2	3	7	58

Hasil pengujian Uji validitas soal tes kemampuan berpikir kritis menggunakan *SPSS* 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Output Uji Validasi
Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan *SPSS* 16.0**

		Correlations			
		SOAL1	SOAL4	SOAL5	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.606	.816**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.063	.004	.000
	N	10	10	10	10
SOAL4	Pearson Correlation	.606	1	.557	.830**
	Sig. (2-tailed)	.063		.094	.003
	N	10	10	10	10
SOAL5	Pearson Correlation	.816**	.557	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.004	.094		.000
	N	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.913**	.830**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	
	N	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jumlah responden uji coba tes kemampuan berpikir kritis terdapat 10 peserta didik. Nilai r_{tabel} untuk $N=10$ adalah 0,632. Dari tabel yang diperoleh uji validasi kemampuan berpikir kritis menggunakan *SPSS* 16.0 Nilai *person correlation* atau r_{hitung} pada soal no. 1 sampai no. 10 memiliki nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu ($0,913 \geq 0,632$), ($0,830 \geq 0,632$), ($0,894 \geq 0,632$). Dari ketiga soal tes tersebut dinyatakan valid.

2) Soal tes kemampuan memecahkan masalah

Data hasil uji coba soal tes kemampuan memecahkan masalah dari 10 responden sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Nilai Hasil Tes Uji
Kemampuan Memecahkan Masalah**

No	Nama	Soal		Skor	Nilai
		2	3		
1	AF1	3	2	5	63
2	AF2	4	4	8	100
3	AF3	4	3	7	88
4	AF4	3	3	6	75
5	AF5	2	2	4	50
6	AF6	2	2	4	50
7	AF7	3	3	6	75
8	AF8	2	2	4	50
9	AF9	2	3	5	50
10	AF10	3	4	7	88

Hasil pengujian Uji validitas soal tes kemampuan memecahkan masalah menggunakan SPSS16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Output Uji Validasi
Kemampuan Memecahkan Masalah Menggunakan SPSS 16.0

		Correlations		
		SOAL2	SOAL3	TOTAL
SOAL2	Pearson Correlation	1	.643*	.884**
	Sig. (2-tailed)		.045	.001
	N	10	10	10
SOAL3	Pearson Correlation	.643*	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.045		.001
	N	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.884**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jumlah responden uji coba tes kemampuan memecahkan masalah terdapat 10 peserta didik. Nilai r_{tabel} untuk $N=10$ adalah 0,632. Dari tabel yang diperoleh uji validasi kemampuan memecahkan masalah menggunakan SPSS 16.0 Nilai *person correlation* atau r_{hitung} pada soal no. 1 sampai no. 10 memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $(0,884 \geq 0,632)$, $(0,884 \geq 0,632)$. Dari kedua soal tes tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas ini menggunakan Uji *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Hasil dari Uji validitas kemudian dibandingkan dengan *product moment*. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1) Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 4.17 Output Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis
Menggunakan SPSS 16.0**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai $r_{hitung} = 0,850$ untuk kemampuan berpikir kritis harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumus derajat kebebasan = $N-2$. Maka, jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 peserta didik, maka *db* sebesar 8, nilai *db* 10 pada tabel $r_{tabel} = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai-nilai r_{hitung} dan r_{tabel} tersebut dapat dituliskan $0,850 > 0,632$. Ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} kemampuan berpikir kritis lebih besar dari pada nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Dengan demikian butir-butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2) Soal Tes Kemampuan Memecahkan Masalah

Tabel 4.18 Output Uji Reliabilitas

Kemampuan Memecahkan Masalah Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai $r_{hitung} = 0,783$ untuk kemampuan memecahkan masalah harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumus derajat kebebasan = $N-2$. Maka, jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 peserta didik, maka db sebesar 8, nilai db 10 pada tabel $r_{tabel} = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai-nilai r_{hitung} dan r_{tabel} tersebut dapat dituliskan $0,783 > 0,632$. Ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} kemampuan memecahkan masalah lebih besar dari pada nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Dengan demikian butir - butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Pra Penelitian

Uji Pra Penelitian ini adalah uji homogenitas kelas. Ketiga kelas yang akan diambil dua kelas kemudian dijadikan sampel penelitian. Sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui homogen atau tidak. Pada uji pra penelitian ini peneliti menggunakan nilai ulangan harian. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas
Nilai Ulangan Harian Peserta Didik**

Test of Homogeneity of Variances

nilaiUH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.487	2	52	.617

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui signifikansinya adalah 0,617 lebih besar dari tarafnya 0,05 atau $0,617 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan kemampuan pemahaman antara kelas A, B dan C. jadi ketiga kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan *Cluster Sampling* mencari daerah yang akan dijadikan sampel. Peneliti selanjutnya dapat mengambil dengan random dari tiga kelas untuk menentukan dua kelas sebagai daerah penelitian. Kemudian dari dua kelas tersebut diambil kembali dengan random untuk memperoleh satu kelas eksperimen yaitu kelas VB yang berjumlah 18 peserta didik dan satu kelas kontrol yaitu kelas VC yang berjumlah 18 peserta didik.

3. Uji Prasyarat Hipotesis

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah sebuah *t-test* mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dari data *post test* kelas eksperimen atau kelas kontrol. Untuk menguji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji

normalitas ini memiliki kriteria jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka, data distribusi normal. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka, data distribusi tidak normal. Pada penelitian ini, terkumpul data *post test* kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah peserta didik. Adapun data yang digunakan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil uji normalitas data *post test* menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	77.3889	53.7222
	Std. Deviation	18.55719	1.92623E1
Most Extreme Differences	Absolute	.282	.284
	Positive	.216	.284
	Negative	-.282	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.109

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen dari uji kemampuan berpikir kritis adalah 0,114. Sedangkan kelas kontrol dari uji kemampuan berpikir kritis adalah 0,109. Sehingga nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kelas eksperimen dari uji kemampuan berpikir kritis lebih besar dari 0,05

atau ($0,114 \geq 0,05$). Ini berarti data kelas eksperimen dari uji kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal. Dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kelas kontrol dari uji kemampuan berpikir kritis lebih besar dari 0,05 atau ($0,109 \geq 0,05$). Ini berarti data kelas eksperimen dari uji kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Normalitas Kemampuan Memecahkan Masalah

Hasil uji normalitas data *post test* menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas
Kemampuan Memecahkan Masalah**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		EKSPERIMEN	KONTROL
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	67.6111	45.3889
	Std. Deviation	17.80330	19.83502
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.257
	Positive	.172	.237
	Negative	-.287	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216	1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.185

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen dari uji kemampuan memecahkan masalah adalah 0,104. Sedangkan kelas kontrol dari uji kemampuan memecahkan masalah adalah 0,185. Sehingga nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) dari kelas eksperimen dari uji kemampuan memecahkan masalah lebih besar dari 0,05 atau ($0,104 \geq 0,05$). Ini berarti data kelas eksperimen dari uji kemampuan memecahkan masalah berdistribusi normal. Dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kelas kontrol dari uji kemampuan memecahkan masalah lebih besar dari 0,05 atau ($0,185 \geq 0,05$). Ini berarti data kelas kontrol dari uji kemampuan memecahkan masalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji sampel data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak. Data yang digunakan diambil dari data *post tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol uji kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Uji homogenitas ini memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$) maka (H_0) diterima berarti data homogen. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$) maka, (H_0) ditolak ini berarti data tidak homogen. Adapun data uji homogenitas sebagai berikut:

1) Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Uji homogenitas ini menggunakan data *post test* dari kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *post test* menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis**Test of Homogeneity of Variances**

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.749	1	34	.061

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa angka Levene Statistic dari uji kemampuan berpikir kritis 3,749 sedangkan probalitasnya atau sig. adalah 0,061. Ini berarti sig 0,061 lebih besar dari 0,05 atau ($0,061 \geq 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas kemampuan berpikir kritis memiliki angka sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Memecahkan Masalah

Uji homogenitas ini menggunakan data *post test* dari kemampuan memecahkan masalah. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *post test* menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas**Kemampuan Memecahkan Masalah****Test of Homogeneity of Variances**

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.190	1	34	.083

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa angka Levene Statistic dari uji kemampuan memecahkan masalah 3,190 sedangkan probalitasnya atau sig. adalah 0,083. Ini berarti sig 0,083 lebih besar dari 0,05 atau ($0,083 \geq 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas kemampuan memecahkan masalah memiliki angka sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut homogen.

4. Uji Hipotesis

Selesai uji prasyarat dilakukan, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan MANOVA. MANOVA memiliki syarat matriks varian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matrik varian dapat dilihat dari hasil uji Box's M. jika harga Box's M signifikan maka matrik varian dari variabel dependen sama ditolak. Hasil uji Box's M dengan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Box's M Uji Manova

Box's M	.342
F	.107
df1	3
df2	2.081E5
Sig.	.956

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Problem_Based_Learning

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui nilai Box's M adalah 0,342 dengan signifikansi 0,956. Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05 maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikansi karena nilai signifikansi 0,956 lebih besar dari 0,05 atau ($0,956 \geq 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berarti matriks varian dependen sama. Sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan. Setelah prasyarat uji hipotesis dilakukan dilanjutkan dengan uji hipotesis MONAVA. Uji MANOVA ini membedakan nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai analisis sebagai berikut:

Tabel 4.25 Multivarian t-test

		Multivariate Tests ^c						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Intercept	Pillai's Trace	.948	3.007E2 ^a	2.000	33.000	.000	601.335	1.000
	Wilks' Lambda	.052	3.007E2 ^a	2.000	33.000	.000	601.335	1.000
	Hotelling's Trace	18.222	3.007E2 ^a	2.000	33.000	.000	601.335	1.000
	Roy's Largest Root	18.222	3.007E2 ^a	2.000	33.000	.000	601.335	1.000
Problem_Based_Learning	Pillai's Trace	.390	10.554 ^a	2.000	33.000	.000	21.108	.982
	Wilks' Lambda	.610	10.554 ^a	2.000	33.000	.000	21.108	.982
	Hotelling's Trace	.640	10.554 ^a	2.000	33.000	.000	21.108	.982
	Roy's Largest Root	.640	10.554 ^a	2.000	33.000	.000	21.108	.982

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = .05

c. Design: Intercept +

Problem_Based_Learning

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. X memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. X semuanya signifikansi. Dapat

disimpulkan bahwa nilai uji kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan.

Tabel 4.26 Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects								
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	berpikir_kritis	5041.000 ^a	1	5041.000	14.093	.001	14.093	.954
	Memecahkan_Masalah	4444.444 ^c	1	4444.444	12.513	.001	12.513	.930
Intercept	berpikir_kritis	154711.111	1	154711.111	432.513	.000	432.513	1.000
	Memecahkan_Masalah	114921.000	1	114921.000	323.545	.000	323.545	1.000
Problem_Based_Learning	berpikir_kritis	5041.000	1	5041.000	14.093	.001	14.093	.954
	Memecahkan_Masalah	4444.444	1	4444.444	12.513	.001	12.513	.930
Error	berpikir_kritis	12161.889	34	357.703				
	Memecahkan_Masalah	12076.556	34	355.193				
Total	berpikir_kritis	171914.000	36					
	Memecahkan_Masalah	131442.000	36					
Corrected Total	berpikir_kritis	17202.889	35					
	Memecahkan_Masalah	16521.000	35					

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan nilai uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan nilai uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 4.26 *Tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan beberapa hal yaitu sebagai berikut”

1. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji kemampuan berpikir kritis memiliki nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel *Descriptive Statistic* diperoleh 77,3889, sedangkan kelas kontrol nilai meannya adalah 53,7222 Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada kelas V SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung.
2. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji kemampuan memecahkan masalah memiliki nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel *Descriptive Statistic* diperoleh 67,6111, sedangkan kelas kontrol nilai meannya adalah 45,3888. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji kemampuan

memecahkan masalah pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.

3. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji kemampuan berpikir kritis dan uji kemampuan memecahkan masalah memiliki nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan uji kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah tematik peserta didik kelas V SDI AI – Munawwar Karangwaru Tulungagung.